Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN BANGKUANG KECAMATAN KARAU KUALA KABUPATEN BARITO SELATAN

Arafik[1], Akhmad Berkatillah[2], Nasripani[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: arafikbkg@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Lansia merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia secara terpadu. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti rendahnya pemahaman lansia mengenai tujuan utama program, belum optimalnya edukasi akibat ketidakdisiplinan waktu, serta jadwal kegiatan yang sering berubah mendadak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang secara umum berada pada kategori cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh indikator tepat sasaran dan perubahan nyata yang dinilai efektif, pencapaian tujuan yang tergolong cukup efektif, serta pemahaman program dan tepat waktu yang masih tidak efektif. Faktor pendukung efektivitas program meliputi ketepatan pemberian program kepada kelompok sasaran, kesesuaian kualifikasi penerima manfaat, kemampuan program mencapai tujuan kesehatan, pencapaian hasil yang sesuai target pelayanan, adanya perubahan positif pada kondisi fisik dan perilaku lansia, serta pemberian dampak nyata bagi kesejahteraan lansia. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program, keterbatasan penyampaian informasi, ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang ditentukan, serta terjadinya keterlambatan dalam pelayanan. Untuk meningkatkan efektivitas Program Posyandu Lansia, sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya Posyandu Lansia perlu ditingkatkan agar pemahaman masyarakat, khususnya lanjut usia, semakin baik. Selain itu, konsistensi jadwal pelaksanaan kegiatan serta koordinasi antara petugas kesehatan dan kader Posyandu Lansia perlu ditingkatkan agar penyampaian informasi mengenai jadwal maupun perubahan jadwal dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sehingga pelaksanaan Program Posyandu Lansia dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Posyandu Lansia.

ABSTRACT

The Elderly Posyandu Program is a government effort to improve the health status of the elderly in an integrated manner. However, its implementation still faces obstacles, such as low understanding among the elderly regarding the program's main objectives, suboptimal education due to time indiscipline, and event schedules that often change suddenly. This study aims to analyze the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Bangkuang Village, Karau Kuala District, South Barito Regency, along with the influencing factors. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Research informants were determined using a purposive sampling technique, resulting in 15 informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis included data condensation, data display, and drawing conclusions. Data credibility testing was conducted through prolonged observation, increased diligence, triangulation, negative case analysis, the use of reference materials, and member checks. The results showed that the effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Bangkuang Village is generally categorized as moderately effective. This is indicated by the target accuracy

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

and tangible change indicators evaluated as effective, goal achievement categorized as moderately effective, as well as program understanding and timeliness still considered ineffective. Supporting factors for program effectiveness include the accurate delivery of the program to the target group, the suitability of beneficiary qualifications, the program's ability to achieve health goals, the achievement of results in line with service targets, positive changes in the physical condition and behavior of the elderly, and the delivery of tangible impacts on elderly welfare. Meanwhile, the inhibiting factors include low public understanding of program objectives, limited information delivery, inconsistency of program implementation with predetermined schedules, and delays in service delivery. To increase the effectiveness of the Elderly Posyandu Program, socialization regarding its objectives, benefits, and importance needs to be enhanced so that public understanding, particularly among the elderly, improves. In addition, the consistency of implementation schedules and coordination between health workers and Elderly Posyandu cadres need to be strengthened so that information regarding schedules or schedule changes can be conveyed more quickly and accurately, allowing the implementation of the Elderly Posyandu Program to run more optimally.

Keyword: *Effectiveness, Program, Elderly Integrated Health Post..*

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan suatu tahapan yang secara alamiah akan dialami oleh setiap manusia sebagai bagian dari siklus kehidupan. Pada tahap ini terjadi berbagai perubahan biologis, fisik, psikologis, dan sosial yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh secara bertahap. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan lanjut usia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta meningkatkan risiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Oleh karena itu, kelompok lanjut usia memerlukan perhatian khusus agar tetap mampu mempertahankan kualitas hidup dan kesehatannya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022), lansia (orang lanjut usia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, populasi lansia di berbagai negara terus bertambah. Fenomena ini menghadirkan tantangan sekaligus menjadi fokus utama dalam pengembangan sektor kesehatan. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030, sekitar satu dari enam orang di seluruh dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Selain itu, populasi lanjut usia diproyeksikan mencapai sekitar 2,1 miliar pada tahun 2050 hampir dua kali lipat dari jumlah pada tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2021 menunjukkan bahwa populasi lanjut usia di Indonesia mencapai 30,16 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 37,48% termasuk dalam kelompok usia 60–64 tahun, 25,77% berusia 65–69 tahun, 16,94% berusia 70–74 tahun, dan 19,81% berusia 75 tahun ke atas. Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI (2021) mencatat populasi lanjut usia sebanyak sekitar 27,1 juta jiwa, yang mencakup hampir 10% dari total penduduk Indonesia. Angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 33,7 juta jiwa atau sekitar 11,8% dari total penduduk pada tahun 2025. Pertumbuhan populasi lanjut usia ini menghadirkan tantangan bagi pemerintah dalam menyediakan layanan kesehatan yang memadai serta merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan lansia, sehingga mereka dapat tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Kelurahan Bangkuang, yang terletak di Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan program Posyandu Lansia (Pos Pelayanan Terpadu untuk Lanjut Usia). Program ini diselenggarakan secara rutin sebagai upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi penduduk lanjut usia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran para lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala serta mencegah penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang masih menghadapi beberapa permasalahan. Sebagian lansia belum memahami tujuan ptogram Posyandu Lansia sehingga keikutsertaan dalam kegiatan belum maksimal. Selain itu, rendahnya fokus dan atensi peserta pada saat sesi penyuluhan berlangsung menunjukkan bahwa pesan atau edukasi

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

program belum tersampaikan dengan optimal serta jadwal pelaksanaan kegiatan sering mengalami perubahan sehingga memengaruhi kehadiran peserta. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang.

Penelitian terdahulu mengenai efektivitas program Posyandu Lansia menunjukkan bahwa keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman masyarakat terhadap program, ketepatan sasaran, pelaksanaan yang tepat waktu, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu program tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatannya, tetapi juga dari kemampuannya dalam mencapai tujuan dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi kelompok sasaran.

Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu organisasi atau program dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno (sebagaimana dikutip dalam Astari, 2018), efektivitas suatu program dapat dianalisis menggunakan lima indikator: pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, serta perubahan nyata yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Kelima indikator ini menjadi kerangka acuan untuk menganalisis efektivitas Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program secara efektif, sehingga dapat memberikan wawasan bagi upaya peningkatan kualitas layanan bagi penduduk lanjut usia.

METODE

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang belum berjalan secara optimal. Fenomena-fenomena tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman lansia mengenai tujuan program posyandu lansia, sebagian besar lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas pemeriksaan kesehatan rutin. Padahal, posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini penyakit serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan. (Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).
2. Rendahnya fokus dan atensi peserta pada saat sesi penyuluhan berlangsung menunjukkan bahwa pesan atau edukasi program belum tersampaikan dengan optimal. Kondisi ini diperparah oleh budaya ketidakdisiplinan waktu, di mana masih banyak peserta yang datang terlambat sehingga melewatkan materi dan informasi penting terkait pemeliharaan kesehatan lansia. (Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).
3. Jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia yang belum konsisten, karena sering mengalami perubahan secara mendadak. Kondisi ini membuat sebagian lansia merasa bingung dan kesulitan menyesuaikan waktu untuk hadir, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran dalam kegiatan posyandu. (Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang masih menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

efektivitas program tersebut dalam memberikan layanan kesehatan bagi penduduk lanjut usia di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program tersebut serta menjadi dasar evaluasi bagi para pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi lanjut usia di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi efektivitas program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bagi lanjut usia di Desa Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat pelaksanaan program yang secara langsung relevan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Sebanyak 15 informan berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari tenaga kesehatan, ketua kader Posyandu, kader Posyandu lansia, serta lansia yang terlibat aktif dalam program tersebut.

Data dikumpulkan menggunakan tiga metode yang saling melengkapi: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana program Posyandu Lansia dilaksanakan di lokasi penelitian. Wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh wawasan rinci mengenai efektivitas program serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dengan meninjau catatan yang relevan, foto-foto kegiatan program, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi program.

Efektivitas Program Posyandu Lansia dievaluasi menggunakan kerangka kerja efektivitas Sutrisno seperti yang dikutip dalam Astari (Astari, 2018). Kerangka kerja ini mengidentifikasi lima dimensi efektivitas program: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan hasil nyata. Dimensi-dimensi tersebut berfungsi sebagai kerangka analisis untuk menilai pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bagi lanjut usia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan.

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles & Huberman, 2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas temuan, diterapkan beberapa strategi validasimeliputi keterlibatan yang diperpanjang, observasi yang gigih, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan pemeriksaan oleh partisipan member checking dengan mengikuti prosedur yang direkomendasikan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2023).

.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan

Efektivitas suatu program menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai program tersebut dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno (Astari, 2018), efektivitas program dapat dianalisis melalui lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berdasarkan hasil penelitian,

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan secara umum berada pada kategori cukup efektif, dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah tingkat sejauh mana seseorang atau kelompok mengetahui, mengerti, dan mampu menjelaskan tujuan, manfaat, serta cara pelaksanaan suatu program. Ini mencakup pemahaman tentang apa yang ingin dicapai, siapa sasaran program, dan bagaimana kegiatan dijalankan. Pemahaman yang baik membantu program berjalan efektif karena peserta dan pelaksana dapat berpartisipasi dengan tepat sesuai tujuan yang ditetapkan. Adapun hasil penelitian dari indikator ini yaitu:

a. Masyarakat/peserta memahami tujuan program yang dijalankan.

Pernyataan ini berarti bahwa masyarakat atau peserta sudah mengetahui dan mengerti tujuan dari program yang dilaksanakan, sehingga mereka memahami manfaatnya serta alasan mengapa program tersebut diadakan. Dengan pemahaman ini, peserta cenderung lebih aktif berpartisipasi dan mendukung keberhasilan program.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat atau peserta terhadap tujuan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang tidak efektif, terlihat dari masih banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan hanya sebagai rutinitas seperti penimbangan dan pemeriksaan kesehatan tanpa memahami tujuan utama program secara menyeluruh.

b. Informasi terkait program disampaikan dengan jelas oleh pelaksana.

Pernyataan ini berarti bahwa pelaksana program mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, terstruktur, dan tidak membingungkan. Informasi yang diberikan mencakup tujuan, manfaat, serta pelaksanaan program, sehingga peserta dapat memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat atau peserta terhadap tujuan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang tidak efektif, karena sebagian besar peserta menghadiri kegiatan baru sebatas rutinitas pemeriksaan fisik dasar tanpa menyadari tujuan jangka panjang program, yang dipertegas oleh kurangnya atensi dan konsistensi kehadiran mereka.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran sangat penting agar manfaat program dapat dirasakan oleh pihak yang membutuhkan, sehingga tidak terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam distribusi manfaat. Adapun hasil penelitian dari indikator ini yaitu:

a. Program diberikan kepada kelompok/masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Suatu program dikatakan tepat sasaran apabila manfaatnya diterima oleh kelompok atau masyarakat yang benar-benar menjadi target sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat memberikan manfaat secara langsung kepada pihak yang memang memerlukan intervensi tersebut. Dengan penetapan sasaran yang tepat, program menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak salah arah dalam pelaksanaannya serta mampu memberikan dampak yang maksimal bagi peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakat sasaran.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa Program Posyandu Lansia sudah efektif dalam memberikan pelayanan kepada kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan, yaitu lansia sebagai sasaran utama program.

b. Penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Penerima manfaat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan secara terarah dan tepat sasaran. Kriteria tersebut biasanya disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi tertentu, sehingga hanya individu atau kelompok yang memenuhi syarat yang dapat menerima manfaat program. Dengan demikian, penyaluran program menjadi lebih adil dan efektif, serta mampu memastikan bahwa bantuan atau layanan benar-benar diterima oleh pihak yang berhak dan membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa program Posyandu Lansia sudah efektif karena sasaran peserta yang seluruhnya memenuhi kriteria kelompok lansia. Walaupun kehadiran masih menjadi kendala bagi petugas ksehatan, keberhasilan dalam menjangkau target utama ini membuktikan bahwa program telah mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Tepat waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang sudah direncanakan. Adapun program yang dilaksanakan denga ketepatan waktu dalam pelaksanaan program berperan penting dalam mendukung efektivitas pencapaian tujuan. karena dapat menghindari keterlambatan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan serta mengurangi efisiensi pelaksanaan. Adapun hasil penelitian dari indikator ini yaitu:

a. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Pelaksanaan program yang sesuai dengan jadwal yang ada dan telah direncanakan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan secara teratur, terorganisir, dan sesuai dengan perencanaan awal. Jadwal yang telah ditetapkan menjadi pedoman bagi pelaksana dan peserta, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Hal ini mencerminkan adanya koordinasi yang baik serta komitmen pelaksana dalam menjalankan program secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang tidak efektif, karena jadwalnya sering berubah mendadak dan tidak konsisten. Perubahan jadwal ini sering kali telat atau tidak dikabarkan secara merata ke warga.

b. Tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan maupun penyelesaian program.

Tidak terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan maupun penyelesaian program menunjukkan bahwa kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Setiap proses dilaksanakan dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan tanpa penundaan yang berarti, sehingga tujuan program dapat dicapai tepat waktu. Kondisi ini juga mencerminkan kesiapan sumber daya, perencanaan yang matang, serta manajemen pelaksanaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Bangkuang tidak efektif karena petugas, alat, dan teknisnya belum siap dan sering terlambat sehingga para lansia harus menunggu lama, bikin mereka enggak nyaman, jadi malas ikut, bahkan ada yang memilih pulang duluan.

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan. Tujuan tersebut biasanya dirumuskan berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga keberhasilannya dapat dapat diketahui melalui kemampuan program dalam memberikan perubahan atau manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil penelitian dari indikator ini yaitu:

a. Program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan mencerminkan bahwa setiap kegiatan telah dilaksanakan secara terarah sesuai. dengan arah dan sasaran yang direncanakan sejak awal. Tujuan program biasanya disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga keberhasilannya dapat dilihat dari sejauh mana program mampu memberikan manfaat nyata serta perubahan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tercapai, maka program dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang cukup efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena secara umum program ini dinilai telah memberikan dampak positif dan manfaat yang nyata bagi masyarakat, khususnya dalam pemenuhan pelayanan kesehatan bagi lansia.

b. Hasil program sesuai dengan target yang diharapkan.

Program yang berhasil mewujudkan tujuan yang telah direncanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan target yang telah ditetapkan menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan realisasi di lapangan. Target yang dimaksud dapat berupa jumlah peserta, kualitas layanan, maupun dampak yang dihasilkan dari program. Apabila hasil yang dicapai sesuai atau mendekati target yang telah ditetapkan, maka program dapat dinilai berhasil karena mampu memberikan output dan outcome yang diharapkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan Program Posyandu Lansia cukup efektif dalam mencapai target yang diharapkan. Program telah memberikan manfaat bagi lansia dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan, namun target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti partisipasi lansia yang belum konsisten dan pelaksanaan kegiatan yang belum optimal.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu program karena mencerminkan dampak yang dihasilkan setelah program diterapkan. Keberhasilan tersebut dapat dinilai melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program, baik dari peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun perkembangan kondisi sosial masyarakat. Jika program mampu membawa perbaikan yang

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dirasakan oleh peserta, maka program tersebut dapat dikatakan memberikan hasil yang nyata. Adapun hasil penelitian dari indikator ini yaitu:

a. Terdapat perubahan positif setelah program dilaksanakan

Perubahan positif berarti adanya peningkatan kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Perubahan ini dapat berupa meningkatnya kesadaran masyarakat, bertambahnya pengetahuan, perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, serta meningkatnya kualitas hidup peserta. Jika perubahan tersebut dapat diamati dan dirasakan, maka program telah memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang sudah efektif dalam memberikan perubahan positif karena secara nyata telah memicu transformasi perilaku dan peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat lanjut usia. Kehadiran program ini terbukti memberikan dampak intervensi yang positif, meskipun kemanfaatannya masih perlu diperluas agar dirasakan secara merata oleh seluruh sasaran.

b. Program memberikan dampak nyata bagi masyarakat/peserta

Program dikatakan berhasil apabila memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat atau peserta. Dampak ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan, seperti peningkatan kesehatan, perubahan pola hidup, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Dampak nyata menunjukkan bahwa program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan manfaat yang konkret dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dampak program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang sudah efektif karena program ini telah memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan kondisi kesehatan masyarakat lanjut usia. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan berhasil mendorong lansia untuk lebih peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan melalui upaya pencegahan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang berperan dalam mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan program. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Ketepatan Pemberian Program Kepada Kelompok/Masyarakat Sasaran

Faktor pendukung pertama yang mendorong efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah ketepatan penentuan lokasi dan alokasi pemberian program kepada kelompok atau masyarakat sasaran. Indikator ini dinilai efektif karena pihak penyelenggara kegiatan (Puskesmas dan Kader Posyandu) berhasil memastikan bahwa seluruh bentuk pelayanan kesehatan dasar, fasilitas

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

penunjang, dan alokasi sumber daya yang disediakan benar-benar tersalurkan secara langsung kepada kelompok masyarakat berisiko tinggi, yaitu warga usia lanjut di wilayah Kelurahan Bangkuang.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan pemberian program kepada kelompok sasaran menjadi faktor pendukung utama efektivitas karena terdapat kesesuaian nyata antara data kebutuhan riil masyarakat lansia, pengakuan langsung dari para penerima manfaat, dan kondisi objektif pelayanan di lapangan. Penyelenggaraan kegiatan terbukti tidak melenceng dari kelompok target utama yang telah direncanakan.

b. Kesesuaian Kualifikasi Penerima Manfaat Pelayanan Kesehatan

Faktor pendukung kedua yang mendorong efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah kesesuaian kualifikasi penerima manfaat pelayanan kesehatan. Indikator ini dinilai efektif karena seluruh individu atau warga yang datang dan terdaftar untuk mendapatkan pelayanan medis dasar pada saat kegiatan berlangsung telah memenuhi batasan kriteria usia dan persyaratan teknis sebagai kelompok lansia (berusia 60 tahun ke atas atau pra-lansia berusia 45–59 tahun dengan risiko tinggi). Pihak penyelenggara mampu menjaga disiplin seleksi kualifikasi peserta sehingga tidak terjadi klaim pelayanan oleh pihak di luar peruntukannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kualifikasi penerima manfaat menjadi faktor pendukung efektivitas karena proses penyaringan kriteria peserta berjalan secara teratur dan objektif di lapangan.

c. Kemampuan Program Dalam Mencapai Tujuan Kesehatan Lansia

Faktor pendukung ketiga yang mendorong efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah kemampuan program dalam mencapai tujuan kesehatan lansia. Indikator ini dinilai efektif karena program berhasil merealisasikan tujuan dasarnya, yaitu mendekatkan akses pelayanan kesehatan mendasar, mendeteksi masalah kesehatan fisik sejak dini, serta memberikan kemudahan pengobatan gratis bagi warga usia lanjut di tingkat kelurahan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mencapai tujuan menjadi faktor pendukung efektivitas karena fungsi utama keberadaan posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan lansia telah berjalan dan memberikan manfaat langsung.

d. Pencapaian Hasil Program yang Sesuai dengan Target Pelayanan

Faktor pendukung keempat yang memperkuat efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah pencapaian hasil program yang sesuai dengan target pelayanan. Indikator ini dinilai efektif karena output fisik kegiatan bulanan, seperti cakupan kuantitas lansia yang dilayani, ketersediaan logistik obat-obatan dasar, serta terpenuhinya kuota pemeriksaan kesehatan rutin, mampu memenuhi kisaran target operasional yang direncanakan oleh Pihak Puskesmas dan Kelurahan Bangkuang.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil program sesuai target menjadi faktor pendukung efektivitas karena adanya konsistensi antara target rencana operasional dengan realisasi pelayanan medis yang disalurkan kepada lansia.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

e. Adanya Perubahan Positif pada Kondisi Fisik dan Perilaku Manusia

Faktor pendukung kelima yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah adanya perubahan positif pada kondisi fisik dan perilaku lansia. Indikator ini dinilai efektif karena keberadaan program secara berkesinambungan terbukti mampu mendorong pergeseran perilaku lansia dari yang semula pasif terhadap kondisi tubuhnya menjadi lebih peduli dan disiplin dalam memantau kesehatan fisik secara berkala.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perubahan positif pada kondisi dan perilaku lansia menjadi faktor pendukung utama efektivitas karena program tidak hanya sekadar membagikan obat, tetapi juga berhasil membangun habituasi dan kesadaran hidup sehat pada diri lansia.

f. Pemberian Dampak Nyata bagi Kesejahteraan Lansia

Faktor pendukung keenam yang memperkuat efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah pemberian dampak nyata bagi kesejahteraan lansia. Indikator ini dinilai efektif karena program memberikan kemanfaatan konkret berupa rasa aman secara psikis, penghematan biaya pengobatan harian, serta peningkatan mutu hidup lansia di Kelurahan Bangkuang.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian dampak nyata menjadi faktor pendukung efektivitas karena program mampu memberikan nilai tambah *(added value)* yang holistik baik dari aspek medis, ekonomi, maupun sosial psikologis bagi lansia.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Rendahnya Pemahaman Masyarakat/Peserta terhadap Tujuan Program

Faktor penghambat pertama dalam efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah rendahnya pemahaman masyarakat/peserta terhadap tujuan program. Indikator ini dinilai tidak efektif karena sebagian besar peserta lansia belum memahami esensi utama, fungsi preventif, serta manfaat jangka panjang dari keberadaan Posyandu Lansia. Pemahaman lansia masih sebatas menganggap kegiatan ini sebagai tempat berkumpul rutin atau sekadar meminta obat gratis saat merasakan sakit.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program menjadi faktor penghambat utama karena menghalangi optimalisasi fungsi preventif Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang.

b. Keterbatasan Penyampaian Informasi Terkait Program

Faktor penghambat kedua dalam efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah keterbatasan penyampaian informasi terkait program. Indikator ini dinilai tidak efektif karena saluran komunikasi, sosialisasi, dan penyebaran informasi mengenai jadwal maupun materi edukasi dari pihak penyelenggara belum dilakukan secara masif, terencana, dan menjangkau seluruh lapisan lansia di Kelurahan Bangkuang.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan penyampaian informasi menjadi faktor penghambat efektivitas karena menghambat perluasan jangkauan kepesertaan lansia di wilayah Kelurahan Bangkuang.

c. Ketidaksesuaian Pelaksanaan Program dengan Jadwal yang Ditentukan

Faktor penghambat ketiga yang mengganggu efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang ditentukan. Indikator ini dinilai tidak efektif karena tanggal dan waktu pembukaan kegiatan layanan di lapangan sering kali mengalami pergeseran atau penundaan yang tidak sesuai dengan kalender kegiatan bulanan yang telah disepakati awal.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian pelaksanaan dengan jadwal menjadi faktor penghambat efektivitas karena merusak kedisiplinan alur pelayanan dan menurunkan kepastian kehadiran peserta lansia.

d. Terjadinya Keterlambatan dalam Pelaksanaan Pelayanan

Faktor penghambat keempat dalam efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang adalah terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan layanan. Indikator ini dinilai tidak efektif karena jam dimulainya pelayanan kesehatan di lokasi sering kali mengalami keterlambatan dari waktu yang dijadwalkan, serta pemberitahuan perubahan jadwal yang disampaikan secara mendadak kepada peserta lansia.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terjadinya keterlambatan layanan menjadi faktor penghambat efektivitas karena menurunkan kenyamanan dan efisiensi waktu pelayanan bagi kelompok rentan lansia.

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan secara umum berada pada kategori cukup efektif, meskipun capaian pada setiap indikator menunjukkan tingkat keberhasilan yang berbeda. Program telah mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia melalui pemeriksaan kesehatan, pemantauan kondisi kesehatan, penyuluhan, serta deteksi dini masalah kesehatan. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program, penyampaian informasi, konsistensi jadwal, serta ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman program masih tergolong tidak efektif, karena sebagian lansia belum memahami tujuan dan manfaat Posyandu Lansia secara menyeluruh dan masih menganggap kegiatan posyandu hanya sebagai pemeriksaan kesehatan rutin. Sementara itu, ketepatan sasaran tergolong efektif, karena pelayanan telah diberikan kepada kelompok yang sesuai, yaitu masyarakat lanjut usia di Kelurahan Bangkuang. Pada aspek tepat waktu masih tergolong tidak efektif, karena jadwal kegiatan sering mengalami perubahan akibat keterbatasan tenaga kesehatan dan adanya kegiatan lain di puskesmas, sedangkan informasi mengenai perubahan jadwal belum selalu diterima oleh seluruh peserta. Pada aspek tercapainya tujuan tergolong cukup efektif, karena program telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, pemantauan kondisi kesehatan, dan deteksi dini penyakit pada lansia. Selain itu, perubahan nyata tergolong efektif, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin dan meningkatnya kepedulian dalam menjaga kondisi kesehatan. Faktor pendukung efektivitas Program Posyandu Lansia meliputi ketepatan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

pemberian pelayanan kepada kelompok sasaran, kesesuaian kualifikasi penerima manfaat, kemampuan program dalam mencapai tujuan kesehatan lansia, pencapaian hasil sesuai target pelayanan, adanya perubahan positif pada kondisi fisik dan perilaku lansia, serta manfaat program terhadap kesejahteraan lansia. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program, keterbatasan penyampaian informasi dan sosialisasi, perubahan jadwal pelaksanaan, serta keterlambatan dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas untuk meningkatkan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama, kepada Petugas Kesehatan (Puskesmas) disarankan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya Program Posyandu Lansia secara lebih intensif dan berkelanjutan agar pemahaman masyarakat, khususnya lansia, semakin meningkat. Petugas kesehatan juga diharapkan menyusun jadwal kegiatan secara lebih konsisten serta menyampaikan setiap perubahan jadwal lebih awal kepada kader dan masyarakat agar tidak mengurangi tingkat kehadiran peserta. Kedua, kepada Kader Posyandu Lansia diharapkan lebih aktif dalam menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, jadwal, serta perubahan jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia melalui komunikasi yang mudah dijangkau masyarakat, seperti penyampaian langsung dari rumah ke rumah, grup WhatsApp, maupun pengumuman melalui TOA masjid atau musala. Kader juga diharapkan memperkuat koordinasi dengan petugas kesehatan agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih cepat, merata, dan tepat waktu. Ketiga, kepada Masyarakat (Lansia) diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta meningkatkan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Posyandu Lansia. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan diharapkan dapat mendukung pemantauan kondisi kesehatan secara rutin serta meningkatkan manfaat pelayanan kesehatan yang diberikan melalui program.

DAFTAR PUSTAKA

Astari. (2018). *Evaluasi Kebijakan Publik*. CV. Alfabeta.

Milles, & Hubberman. (1992). *Ananlisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung, Ed.). CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* . CV. Alfabeta.

WHO (World Health Organization). (2022). Ageing and Health. Geneva: WHO Press.